

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG DAN
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009 – 2014**

By: Azhari

Email: aazzafra@ymail.com

Supervisor: Ruzikna

Business Administration - Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau
Campus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

ABSTRACT

This study aims to examine the persial and simultaneous effect of dividend policy, debt policy, and profitability to the value of the company. Where independent variable in this research is dividend policy, debt policy, and profitability while dependent variable is company value. The sample used is secondary data derived from the financial statements of mining manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2009 to 2014.

This study uses secondary data from the company's financial statements. Samples and sampling using purposive sampling technique. The classical assumption test in this research includes normality test, multicollinearity test, heterokedastisity test and autocorrelation test. Data analysis using multiple linear regression analysis, t test, F test, and test of coefficient of determination. Data analysis using multiple linear regression analysis with SPSS 20.

The results of this study indicate that parliamentary variables persial (t test) does not affect the PER on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the DER and ROE variables affect the PER of mining manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The simultaneous test results (f) show the significant influence of DPR, DER, and ROE variables on PER on mining manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : Dividend policy, debt policy, profitability, and value compan

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah setiap bentuk badan usaha yang merupakan tempat berkumpulnya tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan kewirausahaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Sedangkan tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan mensejahterakan para pemegang sahamnya.

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai cerminan nilai aset yang dimiliki perusahaan ketika akan dijual. Menurut **Sartono (2008)**, nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Dalam **Maurice** dikutip dalam **Rustendi & Jimmi (2008)**, nilai perusahaan adalah: "*Value of the firm is the price for which the firm can be sold, which equals the present value of future profits*". Dengan kata lain bagi perusahaan yang telah menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan di bursa merupakan indikator nilai. Tinggi rendahnya harga saham yang dikeluarkan banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Sehingga dengan memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham.

Faktor pertama yang dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan atau harga saham perusahaan adalah kebijakan dividen. Menurut **Weston dan Brigham (2005)**, kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan. Sedangkan menurut **Wahyudi(2006)** Kebijakan deviden adalah menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh

pemegang saham. Keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham mi akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Pembayaran dividen yang semakin besar sebagai indikator dari nilai perusahaan. Investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gains*. Sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan sekaligus memberikan kesejahteraan bagi pemegang sahamnya.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan hutang (DER). Menurut **Dhamastuti (2004)** dalam **Utami (2009)**, keberadaan *Debt to Equity Ratio* diperhitungkan dari total hutang dengan modal sendiri. Total hutang yang terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dalam struktur permodalan perusahaan. Adapun modal sendiri atau *equity capital* terdiri dari berbagai jenis saham (saham biasa dan saham *preferen*), cadangan, dan laba ditahan. Berdasarkan eksistensi DER, jika DER meningkat maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin memburuk. DER tinggi menunjukkan struktur permodalan lebih banyak dana yang dibiayai oleh pinjaman sehingga ketergantungan perusahaan terhadap kreditur akan meningkat, sehingga apabila perusahaan memperoleh laba usaha, maka akan diserap untuk melunasi hutang dan akhirnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham akan semakin kecil yang berakibat investor enggan membeli saham perusahaan tersebut, sehingga berakibat nilai perusahaan tersebut akan turun. Kebijakan utang sangat sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan. Semakin

tinggi proporsi utang makasemakin tinggi harga saham, namun pada titik tertentu peningkatan utang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkannya.

Faktor ke tiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba. Laba diperoleh perusahaan berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan harga saham akan meningkat. Pengukuran profitabilitas ini mengacu dari *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return on Equity* (ROE) yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividennya.

Berdasarkan data yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com perusahaan manufaktur sektor Tambang yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia terdiri dari sub sektor tambang batubara yang mempunyai 24 perusahaan, sub sektor minyak dan gas bumi yang mempunyai 7 perusahaan, sub sektor logam dan mineral lainnya mempunyai 9 perusahaan dan terakhir sub sektor tambang batu-batuan yang mempunyai 2 perusahaan. Perusahaan manufaktur itu sendiri merupakan perusahaan yang melakukan proses produksi yang mengubah barang mentah menjadi barang jadi atau barang siap di konsumsi, sehingga membutuhkan dana yang cukup besar untuk menjalankan operasionalnya.

Perusahaan manufaktur itu sendiri merupakan perusahaan yang melakukan proses produksi yang mengubah barang mentah menjadi barang jadi atau barang siap di konsumsi, sehingga membutuhkan dana yang cukup besar untuk menjalankan dan juga membutuhkan biaya yang cukup besar juga untuk pembayaran dividennya.

Oleh karna itu, berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk menganbil judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Perambangan yang Terdaftar di BEI periode 2009-2014.**

1.2 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.
- b. Mengetahui kebijakan hutang pada Perusahaan Manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.
- c. Mengetahui profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.
- d. Mengetahui nilai perusahaan pada Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.
 - e. Mengetahui pengaruh secara parsial antara kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.
 - f. Mengetahui pengaruh secara simultan antara kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.

KAJIAN TEORI

1. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan salah satu return yang diperoleh oleh pemegang saham dalam kegiatan menanam modal di perusahaan selain capital gain. Kebijakan dividen mengenai keputusan apa yang akan diambil oleh perusahaan terhadap laba yang diperoleh perusahaan apakah akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Astuti, 2004).

Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya jika dividen yang

dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah. Oleh karena itu, dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Matono dan Agus Harjito, 2005).

2. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang perusahaan merupakan tindakan manajemen perusahaan yang akan mendanai perusahaan dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang. (Brigham dan Houston, 2011) kebijakan hutang merupakan kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan menggunakan hutang keuangan atau financial leverage. Kebijakan hutang juga berkaitan dengan struktur modal dimana hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modalnya, sehingga dalam pengambilan keputusan akan penggunaan hutang ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa. (Modigliani dan Miller (1958) dalam Husnan, 2010) menunjukkan bahwa sejauh pembayaran bunga bisa dipergunakan untuk mengurangi pajak, maka penggunaan hutang memberikan manfaat bagi pemilik perusahaan. Sebaliknya, pada titik tertentu penggunaan hutang tidak menguntungkan bila terjadi kebangkrutan dan perbedaan personal tax dan hutang. Dengan demikian, peningkatan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, namun pada titik tertentu juga akan dapat menurunkan nilai perusahaan.

3. Profitabilitas

Brigham dan Houston (2006) adalah Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai

tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan”.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan aset dan pasiva dalam satu periode. Profitabilitas dapat digunakan sebagai informasi bagi pemegang saham untuk melihat keuntungan yang benar-benar diterima dalam bentuk dividen. Investor menggunakan profitabilitas untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki. Kreditor menggunakan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar pokok dan bunga pinjaman bagi kreditor.

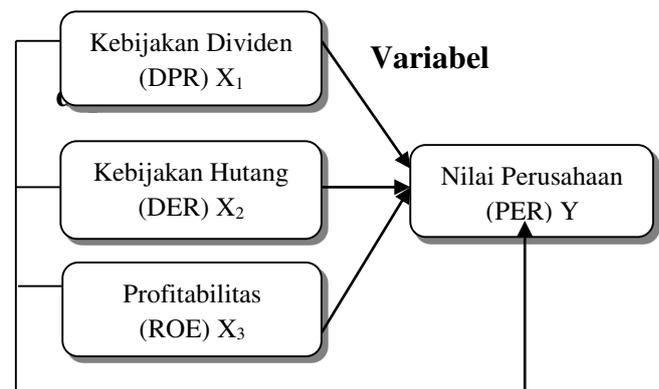
4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga sebuah saham yang telah beredar di pasar saham yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki sebuah perusahaan. Nilai perusahaan juga merupakan harga yang bersedia di bayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2000). GoPublik memungkinkan masyarakat maupun manajemen mengetahui nilai perusahaan, nilai perusahaan dapat tercermin dari nilai sahamnya, jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan bahwa nilai perusahaannya juga baik. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Harga pasar yang

tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Husnan, 2000). Dengan demikian nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang, nilai saham akan menjadi semakin tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang mempunyai prospek maka harga saham menjadi lemah (Suharli (2006) dalam Andinata, 2010).

KERANGKA PEMIKIRAN

Variabel independen



Gambar 1.1 kerangka pemikiran

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di bursa efek Indonesia cabang riau di JL. Jend Sudirman, No. 73, Rintis, Lima Puluh, Kota Pekanbaru dan situs resminya www.idx.co.id. Lokasi ini merupakan tempat pengambilan data atau laporan keuangan seluruh perusahaan manufaktur sektor

pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009-2014.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu dengan cara pemilihan sampel yang tidak acak dengan pertimbangan atau kriteria tertentu selama periode yang telah ditentukan. kriteria yang telah ditetapkan adalah :

- Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang membagikan dividen selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2014.
- Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 untuk menghindari terjadinya anomaly dan analisis.
- Data yang tersedia lengkap (data keseluruhan tersedia pada publikasi periode 2009 sampai 2014), baik data yang diperlukan untuk menghitung DPR, DER, ROE dan PER.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Keuangan

1. Kebijakan Dividen

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator Dividend Payout Ratio (DPR) untuk melihat kebijakan dividend perusahaan.

Pembayaran dividen yang semakin besar sebagai indikator dari nilai perusahaan. Investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan

kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gains*.

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \text{DPS} / \text{EPS}$$

Tabel Rekapitulasi Dividen Payout Ratio tahun 2009 sampai 2014

No	Kode Saham		2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	Rata-rata %
1	ADRO	DPR	21.00	43.73	48.07	30.17	32.43	43.17	36.43
2	INCO	DPR	55.91	37.15	46.15	74.62	63.15	57.42	55.73
3	ITMG	DPR	70.11	74.10	53.30	84.65	210.99	79.19	94.89
4	PTBA	DPR	45.03	60.00	60.02	57.26	58.28	37.09	52.95
5	RUIS	DPR	49.63	48.02	76.78	31.91	19.49	13.82	39.94
Jumlah rata-rata keseluruhan									55.98

Sumber : data diolah 2017 dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor pertambangan 2009 sampai 2014.

Berdasarkan nilai perhitungan *Dividend Payout Ratio* per tahun 2010 sampai pada tahun 2014 besarnya rata-rata *Dividend Payout ratio* ada beberapa perusahaan perdagangan besar yang sudah mencapai standar industri yaitu 25%, Apabila *Dividend Payout Ratio* lebih besar dari standar industri maka kondisi perusahaan dalam kondisi yang baik, dan apabila lebih rendah maka kondisi perusahaan dalam kondisi yang kurang baik. Rata-rata DPR terendah selama periode penelitian yaitu dari tahun 2009 sampai 2014 adalah Adaro Energy Tbk dengan kode saham ADRO yaitu sebesar 36,43%. Sedangkan tingkat DPR tertinggi adalah Indo Tambangraya Megah Tbk dengan kode saham ITMG yaitu sebesar 94,89%.

2. Kebijakan Hutang

Tingkat penggunaan hutang dari suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh salah satunya menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas (DER), yaitu rasio jumlah hutang terhadap jumlah modal sendiri.

$$\text{Debt to equity ratio} = \text{total hutang} / \text{ekuitas}$$

Tabel Rekapitulasi Debt to Equity Ratio tahun 2009 sampai 2014

No	Kode Saham		2009	2010	2011	2012	2013	2014	Rata-rata
1	ADRO	DER	1.43	1.18	1.32	1.23	1.11	0.97	1.20

2	INCO	DER	0.29	0.30	0.37	0.36	0.33	0.31	0.32
3	ITMG	DER	0.52	0.51	0.46	0.49	0.44	0.45	0.47
4	PTBA	DER	0.40	0.36	0.41	0.50	0.55	0.71	0.48
5	RUIS	DER	1.67	1.78	3.65	3.94	3.88	3.07	2.99
Jumlah rata-rata keseluruhan									1.09

Sumber : data diolah 2017 dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor pertambangan 2009 sampai 2014.

Rasio DER menggambarkan seberapa besar modal sendiri dibiayai oleh utang, semakin besar rasio DER berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibanding dengan hutang. Apabila DER semakin besar dapat dikatakan kondisi perusahaan semakin buruk. Standar industri DER adalah sebesar 0,90 jika di persenkan jadi 90%. Jika sebuah perusahaan perdagangan besar memiliki DER dibawah 90% (0,90) maka perusahaan perdagangan besar tersebut dinyatakan dalam kondisi baik. Rata-rata DER terendah dari tahun 2009 sampai 2014 adalah perusahaan dengan kode INCO yaitu Vale Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,32 jika dipersenkan jadi 32%. Sedangkan rata-rata DER tertinggi adalah perusahaan dengan kode RUIS yaitu perusahaan RadianT Utama Interinsco Tbk yaitu sebesar 2,99 yang jika di persenkan menjadi 299%.

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Untuk mengukur profitabilitas peneliti menggunakan rasio ROE. Rasio ROE adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa.

$Return\ on\ equity = \frac{net\ income}{equitas\ saham}$

Tabel Rekapitulasi Return On Equity Ratio Tahun 2009 Sampai 2014

No	Kode Saham	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	Rata-rata %
----	------------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	-------------

1	ADRO	ROE	25.31	11.93	22.61	12.80	7.18	5.62	14.24
2	INCO	ROE	10.78	26.04	18.87	3.92	2.25	9.65	11.91
3	ITMG	ROE	42.61	28.31	50.53	43.10	23.91	22.28	35.12
4	PTBA	ROE	47.87	31.40	37.82	34.21	24.55	23.29	33.19
5	RUIS	ROE	8.82	5.99	1.53	12.19	11.32	17.94	9.63
Jumlah rata-rata keseluruhan									20.81

Sumber : data diolah 2017 dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor pertambangan 2009 sampai 2014.

ROE adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor., Standar industry untuk ROE adalah sebesar 40%. Rata-rata ROE terendah dari tahun 2009 sampai 2014 adalah perusahaan dengan kode saham RUIS yaitu RadianT Utama Interinsco Tbk sebesar 9,63%. Sedangkan rata-rata ROE tertinggi adalah perusahaan dengan kode ITMG yaitu Indo Tambangraya Megah Tbk sebesar 35,12%.

4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan indikator Price Earning Ratio (PER) untuk menggambarkan seberapa besar pasar menghargai saham suatu perusahaan.

Price Earning Ratio = harga saham /
laba perlembar saham.

Tabel Rekapitulasi Price Earning Ratio Tahun 2009 Sampai 2014

No	Nama Perusahaan		2009 (X)	2010 (X)	2011 (X)	2012 (X)	2013 (X)	2014 (X)	Rata-rata
1	ADRO	PER	12.67	36.95	11.16	13.65	12.29	9.27	19.34
2	INCO	PER	22.56	12.34	10.51	63.12	55.52	16.97	30.17
3	ITMG	PER	11.35	31.29	8.74	10.11	11.39	6.32	13.20
4	PTBA	PER	14.57	26.32	12.95	11.82	12.87	13.65	15.36
5	RUIS	PER	7.57	12.01	42.26	6.22	4.99	4.77	12.97
Jumlah rata-rata keseluruhan									18.20

Sumber : data diolah 2017 dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor pertambangan 2009 sampai 2014.

Price Earning Ratio mengukur jumlah investor untuk dibayar dari pendapatan perusahaan. Ini tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa mendatang. Rata-rata PER terendah dari tahun 2009 sampai 2014 adalah perusahaan dengan kode saham RUIS yaitu perusahaan Radiant Utama Interinsco sebesar 12,97 kali. Sedangkan PER tertinggi adalah perusahaan dengan kode INCO yaitu Vale Indonesia Tbk sebesar 30,17 kali.

ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Tabel 3.5

**Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	12.44973805
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.714
Asymp. Sig. (2-tailed)		.687

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Dari Tabel 3.5 diketahui nilai Asymptonic signifikansi sebesar 0,687. Maka dari hasil uji normatif dapat disimpulkan bahwa variable dependen dan independen mempunyai distribusi normal. Kesimpulan ini dilihat dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov Test yang menunjukkan perolehan nilai Asymptonic signifikansi sebesar 0,687 yang mana lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3.6

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 DPR	.889	1.125
DER	.755	1.324
ROE	.834	1.199

a. Dependent Variable: PER

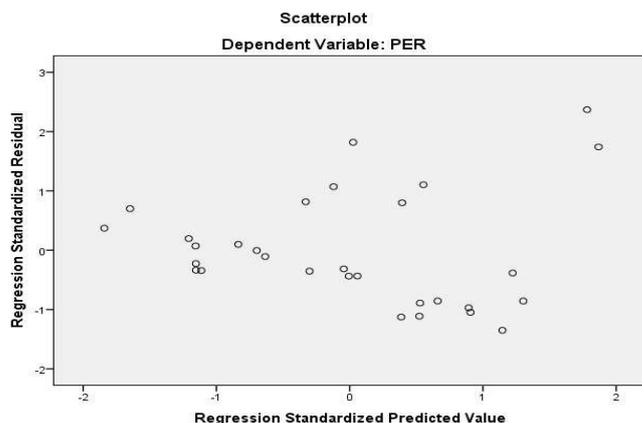
Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Pada Tabel 3.6 hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai VIF DPR, DER, dan ROE lebih kecil dari pada 10 dan nilai tolerance DPR, DER,dan ROE kebiih besar dari pada 0.1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada

model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas atau bebas darimultikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3.1 Scatterplot Dependent Variabel : PER



Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Pada Gambar 3.1 dapat diketahui hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan uji scatterplot yang tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas. Analisi grafik plot memiliki kelemahan yang signifikan karena jumlah

pengamatan dapat mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot.

Tabel 3.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.514	3.224		5.122	.000
1 DPR	.063	.031	.291	2.076	.480
DER	-1.741	1.030	-.257	1.689	.103
ROE	-.402	.078	-.749	5.174	.141

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Berdasarkan Tabel 3.7 Hasil uji heteroskedastisitas nilai signifikansi variabel struktur kebijakan dividen (DPR), dan profitabilitas (ROE) kurang dari tingkat kepercayaan 0.05, sedangkan variable kebijakan hutang(DER) lebih dari tingkat kepercayaan 0.05. Hal ini terlihat dari hasil signifikansi masing-masing variabel independen yaitu DPR sebesar $0.480 > 0.05$; DER sebesar $0.103 > 0.05$; dan ROE sebesar $0.141 > 0.05$. Sehingga pada model regresi ini variable data heteroskedastisitas tidak terjadi kesamaan varians dari residu satu

Uji Autokorelasi

pengamatan ke pengamatan lain atau yang artinya dapat disimpulkan adanya tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3.8
Hasil Uji Autokorelasi

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Berdasarkan Tabel 3.8 di peroleh Nilai DW sebesar 1.796 kemudian nilai DW yang diperoleh dibandingkan dengan nilai Tabel Durbin-Watson berupa jumlah sampel (N) sebanyak 30 dan variabel independen dalam penelitian ini sebanyak 3, serta signifikan 5%. Maka di peroleh nilai Tabel Durbin-Watson dengan batas bawah (D_L) sebesar 1.214 dan batas (D_U) sebesar 1.649, sehingga menghasilkan :

$$D_U < D_w < 4 - D_U$$

$$1.649 \quad 1.796 \quad 2.351$$

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji autokorelasi, hasil

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.529 ^a	.280	.196	13.14839	1.796

a. Predictors: (Constant), ROE, DPR, DER

b. Dependent Variable: PER

pengujian sejalan dengan model regresi tidak terjadi autokorelasi yang menunjukkan bahwa model regresi untuk variabel dependen PER terbebas dari masalah autokorelasi.

ANALISIS PERSIAL

1. Kebijakan Dividen

Tabel 3.9
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana DPR
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.067	5.235		2.878	.008
DPR	.055	.080	.129	.686	.498

a. Dependent Variable: PER

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Tabel 3.10
Hasil Uji R² Parsial (DPR)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.129 ^a	.017	-.019	14.80354

a. Predictors: (Constant), DPR

b. Dependent Variable: PER

Sumber : Hasil Pengelolaan dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel 3.10 dengan melihat nilai R² sebesar 0.017 yang artinya adalah terdapat pengaruh variable kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sebesar 1,7%. Sedangkan 98,3% lagi dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Hasil uji hipotesis t diketahui nilai t_{hitung} sebesar 0,686 dan tingkat signifikan sebesar 0,498 dan hasil t_{tabel} sebesar 2,018. Sehingga dari data tersebut diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,686 < 2,018$) dan nilai signifikan $0,498 > 0,05$. Maka H_0 di terima dan H_0 di tolak yang artinya secara parsial pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan di tolak.

2. Kebijakan Hutang

Tabel 3.11
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana DER

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.354	3.833		5.310	.000
DER	-2.012	2.480	-.152	-.811	.040

a. Dependent Variable: PER

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Tabel 3.12
Hasil Uji R² Parsial (DER)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	-.152 ^a	.023	-.012	14.75503

a. Predictors: (Constant), DER

b. Dependent Variable: PER

Sumber : Hasil Pengelolaan dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel 3.12 dengan melihat nilai R^2 sebesar 0.023 yang artinya adalah terdapat pengaruh variable kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan sebesar 2,3%. Sedangkan 97,7% lagi dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Hasil uji hipotesis t diketahui nilai t_{hitung} sebesar -0,811 dan tingkat signifikan sebesar 0,424 dan hasil t_{tabel}

sebesar 2,018. Apabila t_{hitung} bernilai negatif maka nilai t_{tabel} juga bernilai negatif. Sehingga dari data tersebut diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-0,811 > -2,018$) dan nilai signifikan $0,04 < 0,05$. Maka h_0 di tolak dan h_0 di terima yang artinya secara persial pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan di terima.

3. Profitabilitas

Tabel 3.13

Hasil analisis Regresi Linier Sederhana ROE Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.791	4.555		5.882	.000
ROE	-.415	.183	-.395	-1.273	.013

a. Dependent Variable: PER

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Tabel 3.14

Hasil Uji R^2 Persial (ROE) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	-.395 ^a	.156	.126	13.71538

a. Predictors: (Constant), ROE

b. Dependent Variable: PER

Sumber : Hasil Pengelolaan dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel 3.14 dengan melihat nilai R^2 sebesar 0.156 yang artinya adalah terdapat pengaruh variable profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 15,6%. Sedangkan

84,4% lagi dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Hasil uji hipotesis t diketahui nilai t_{hitung} sebesar -2,273 dan tingkat signifikan sebesar 0,031 dan hasil t_{tabel} sebesar 2,018. Apabila t_{hitung} bernilai negatif maka nilai t_{tabel} juga bernilai negatif. Sehingga dari data tersebut diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-1,273 > -2,018$) dan nilai signifikan $0,013 > 0,05$. Maka h_0 di tolak dan h_0 di terima yang artinya secara persial variable profitabilitas berpengaruh terhadap variable nilai perusahaan.

ANALISIS SIMULTAN

1. Analisis Regresi Berganda

Tabel 3.15

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	33.076	7.957		4.157	.000
DPR	.037	.075	.088	.496	.624
DER	-4.582	2.543	-.345	1.802	.043
ROE	-.576	.192	-.547	3.002	.163

a. Dependent Variable: PER

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 2017

Berdasarkan hasil pengelolaan data pada tabel 3.15 diperoleh regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1DPR + b_2DER + b_3ROE$$

$$Y = 33,076 + 0,037 - 4,582 - 0,576$$

Dari hasil regresi menunjukkan:

- Nilai konstan (α) adalah = 33,076 artinya apabila variable kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas nilainya 0, maka variable nilai perusahaan nilainya 33,076.
- Nilai kofesien kebijakan dividen sebesar 0,037. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kebijakan dividen satu satuan maka variable nilai perusahaan akan naik sebesar 0,037 dengan asumsi bahwa variable lain 0.
- Nilai kofesien kebijakan hutang sebesar -4,582. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kebijakan hutang satu satuan maka variable nilai perusahaan akan turun sebesar 4,528 dengan asumsi bahwa variable lain 0.

- Nilai kofesien profitabilitas sebesar -0,576. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan profitabilitas satu satuan maka variable nilai perusahaan akan turun sebesar 0,576 dengan asumsi bahwa variable lain 0.

2. Determinasi R²

Tabel 3.16
Hasil Uji R² Simultan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.529 ^a	.280	.196	13.14839

a. Predictors: (Constant), ROE, DPR, DER

b. Dependent Variable: PER

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 20

Hasil uji ini dapat di buktikan dengan melihat nilai R² atau R Square sebesar 0,280 artinya terdapat sumbangan pengaruh variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap variabel nilai perusahaan sebesar 28,0% sedangkan sisanya 72,0% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model regresi ini.

3. Uji hipotesis F (simultan)

Tabel 3.17
Hasil

Hipotesis Uji F simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

	Regression	1744.298	3	581.433	3.363	.034 ^b
1	Residual	4494.883	26	172.880		
	Total	6239.182	29			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), ROE, DPR, DER

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 201

7

Dari Tabel 3.17 Diketahui nilai f_{hitung} adalah 3,363 dan tingkat signifikansi 0,034 dan f_{tabel} sebesar 2.98. Sehingga dari data tersebut diketahui bahwa nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($3,363 > 2.98$), dan nilai signifikansi ($0,034 < 0,05$). Maka hasil untuk pengujian hipotesis uji f yaitu H_0 di tolak dan H_a di terima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan di terima.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas dan nilai perusahaan serta mendeteksi pengaruh struktur kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapat kesimpulan bahwa:

1. Kebijakan dividen perusahaan sudah dianggap baik karena hampir semua perusahaan melewati standar industry yaitu berkisar antara 25% sampai 50%. Namun ada beberapa perusahaan di tahun tertentu yang belum mencapai atau melewati standar industry yaitu perusahaan Adaro Energy Tbk tahun 2009 dan

Radian Utama Interinsco Tbk tahun 2013 dan 2014. Hal ini di sebabkan karena perusahaan lebih memilih menahan dividen menjadi laba di tahan untuk biaya operasional perusahaan.

2. Perusahaan Vale Indonesia Tbk dikategorikan baik karena mempunyai nilai kebijakan hutang di bawah Standar industry yaitu sebesar 90% selama priode penelitian. Hal ini di karenakan perusahaan lebih memilih menggunakan modal sendiri atau laba usaha untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dari pada menggunakan hutang.
3. PT Indo Tambang Megah Tbk pada tahun 2009, 2011 dan 2012 serta PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk tahun 2009 yang dinilai baik dalam perolehan profitabilitas yang diproyeksikan ke dalam Return On equity karena selama priode penelitian tersebut yang mencapai standar industry rasio profitabilitas yaitu sebesar 40%.
4. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tertinggi pada perusahaan sampel adalah Vale Indonesia Tbk dan yang terendah adalah Radian Utama Interinsco Tbk. Dengan meningkatkan nilai perusahaan maka secara otomatis akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

5. Adapun hasil uji parsial Nilai Perusahaan yaitu :
 - a. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga kebijakan dividen tidak dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.
 - b. Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.
 - c. Profitabilitas yang di proyeksikan kedalam return on equity memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.
 6. Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.
- 2. Saran**
- Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:
1. Perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan dan berhati-hati dalam menentukan keputusan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan internal perusahaan terutama kebijakan dividen, agar perusahaan memiliki kualitas yang baik dalam pengelolaan sumber dana. Sehingga dana tersebut dapat dialokasikan dengan tepat demi mencapai tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan.
 2. Kebijakan hutang pada perusahaan pertambangan masih ada yang mencapai bahkan melebihi standar industri, yang artinya perusahaan masih banyak menggunakan hutang untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan lagi komposisi hutang itu sendiri, jika komposisi hutang berlebihan maka akan terjadi penurunan nilai perusahaan dan risiko terbesar dalam menggunakan hutang yang besar adalah jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban hutang tersebut sehingga akan berdampak pada likuiditas perusahaan dan pada akhirnya akan dapat mengakibatkan kebangkrutan
 3. Profitabilitas atau pendapatan pada perusahaan sample relatif sedikit, maka diharapkan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian menambah jumlah profit dengan memanfaatkan berbagai sumber yang ada untuk membuat nilai perusahaan lebih tinggi.
 4. Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa profitabilitas memiliki pengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Sementara struktur kebijakan dividend dan kebijakan hutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan, maka perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan

- profitabilitas untuk menilai suatu perusahaan.
5. Bagi Investor dan calon investor, perlu melihat tingkat perolehan laba dan hutang pada perusahaan. sebab peroleh laba yang rendah dan hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko bagi investor dan calon investor dimasa yang akan datang.
 6. Bagi peneliti selanjutnya :
 - a. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yakni hanya menggunakan beberapa perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014 sebagai obyek penelitian. Penelitian yang akan datang diharapkan agar menambah pengamatan jenis industri atau karakteristik perusahaan bisa lebih menyeluruh sehingga jumlah sampel yang diperoleh akan lebih banyak, serta menambah periode pengambilan sampel dapat dilakukan lebih lama sehingga diharapkan akan menambah hasil penelitian yang lebih baik.
 - b. Penelitian selanjutnya perlu menambah atau mengganti beberapa variabel yang dimungkinkan berpengaruh terhadap nilai perusahaan seperti likuiditas, ukuran perusahaan, risiko bisnis dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Bangun, Nurainun dan Sinta Wati. 2007. *Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jurnal*

Akuntansi/Tahun XI, No 2, p 107-120

Bursa Efek Indonesia. 2014. *Laporan Keuangan dan Tahunan, dan Ringkasan Kinerja Keuangan Tercatat.* www.idx.co.id

Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Edisi Keempat. Semarang: Universitas Diponegoro. Gordon. M.J.1962. "The Shavings. Investment and Valuation of a Corporation". Review of Economics and Statistics. (February).

Herawati, Titin. 2012. "Pengaruh kebijakan, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan". Artikel Universitas Negeri Padang. Padang. Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan.* Per 1 Oktober 2004. Salemba Empat, Jakarta.

Indrianto, dan Bambang supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis.* Yogyakarta : BPF. Indonesia, *Undang-Undang Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, Undang-Undang No. 4 tahun 2009 TLN No. 4959.*

Jusriani. Ika F., 2013. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan.* Universitas Diponegoro, Semarang.

Nasional Akuntansi IV. Khasanah , Alfa. 2011. "Pengaruh Kebijakan Leverage, Kebijakan Dividen dan SkalaPerusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftardi BEI. Undergraduate Thesis. Universitas

- Stikubank. Semarang. (dipublikasi).
- Kostyuk, Dmitriy. 2006. *Dividend Payout, It's Impact On Firm Value. Disertasi*, National University "Kyiv-Mohylan Academy", Ukraine (dipublikasi).
- Mamduh. 2004. *"Manajemen Keuangan Edisi 1"*. BPFPE : Yogyakarta.
- Ningsih, Putri Prihati dan Iin Indarti (2012).\“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”.Jurnal kajian akuntansi dan bisnis STIE Widya Manggala Vol. 1 No.1.
- Prapaska, Johan Ruth. 2012. *Analisis Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI* Jurnal Akuntanika, No. 1 , Vol. 2, Juli-Desember 2015
- Sanusi, Anwar. 2013. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:BPEF-YOGYAKARTA., 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFPE.
- Sarwono, Jonathan. 2010. *PASW Statistics 18: Belajar Statistik Menjadi Mudah dan Cepat*. Yogyakarta: CV Andi Offset. Sofyaningsih, Sri dan Pancawati
- Hardiningsih. 2011. “Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Nilai Perusahaan”. Jurnal Akuntansi FE Universitas Stikubank, Vol. 3 No.1. Hal. 68 -87
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Sukhyar, 17 maret 2014, “Belum ada perusahaan tambang setor komitmen smelter”, Kompas. Diambil tanggal 20 April dari <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/03/17/0757437/Belum.Ada.Perusahaan.Tambang.Setor.Komitmen.Smelter>.
- Supriyanto. 2005. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Perusahaan-Perusahaan Emiten yang Tergabung dalam Kelompok LQ 45 di Bursa Efek Jakarta*. Universitas Pembangunan Nasional:Jakarta
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo
- Agus, Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*.Yogyakarta: BPFPE
- Brigham, E,F & Weston, J,F. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan, Jilid 2, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F.2008. *Manajemen Keuangan*. Erlangga : Jakarta.
- Martono dan Harjito 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta :Ekonisia
- Hidayat, Azhari. 2013. *Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)*. Jurnal. Fakultas Ekonomi UNPAD

- Horne, James. C. Van dan John M. Wachowicz J. R. 2007. *Fundamentals of Financial Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 12*. Jakarta : Salemba Empat
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Solihah, E dan Taswan. 2002. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. STIE Stikubank Semarang
- Priyatno, Duwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS (Untuk Analisis Data dan Uji Statistik)*. Yogyakarta : Mediakom
- Sari, Oktaviana T. 2013. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal 2* (2). Fakultas Ekonomi Semarang